

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pendiri Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin berdiri pada tahun 1963. Pada mulanya madrasah ini adalah Madrasah Diniyah, yang merupakan sebuah wujud dari ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Wates karena madrasah diniyah ini mulanya bertempat di masjid dan di mushola. Madrasah ini berdiri sekitar tahun 1960-an dibina oleh H. Abdul Aziz sekretaris desa sekaligus tokoh agama desa Wates. Pada tahun 1961 H. Abdul Aziz berinisiatif untuk menyatukan madrasah diniyah dan mushola menjadi satu lokasi. Madrasah tersebut bertempat di ujung utara Desa Wates berbatasan dengan Desa Bendilwungu dengan nama Madrasah Diniyah Nahdatul Ulama (MDNU).

Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1963 Madrasah Ibtidaiyah berdiri dengan nama Hidayatul Mubtadiin. Pemberian nama ini diperkirakan karena sebagian besar pendiri madrasah ini adalah alumni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojo Kediri. Madrasah Diniyah setelah disatukan dengan pendirian MI akhirnya kembali bertempat di masjid dan mushola, seperti pada awal mula didirikan.

Tahun 1964 atas nama masyarakat Islam Wates membeli tanah untuk membangun gedung untuk kegiatan operasional MI di tiga lokasi yang berbeda, tepatnya di tengah-tengah desa Wates. Pembelian tanah ini diprakasai oleh kepala desa Wates bernama H. Sakur.

Tahun 1969 pengurus madrasah menyediakan sarana bermain dan belajar untuk generasi usia pra-sekolah MI yaitu Raodlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak yang berdiri tepat pada tanggal 2 Januari 1969.

Awal berdirinya MI Hidayatul Mubtadiin sudah memiliki fasilitas gedung sederhana yaitu gedung madrasah diniyah sebanyak tiga lokal. Sehingga pada tahun itu MI Hidayatul Mubtadiin memiliki fasilitas gedung enam lokal. Penambahan lokal dan kesejahteraan dua lokal yang lain diperoleh dari donasi dan iuran SPP siswa-siswi. Donaturnya adalah semua wali murid diminta untuk memberikan satu pohon kelapa. Pada saat itu jumlah peserta didik mencapai 300 anak.

Tahun 1986 MI mendapatkan dana rehabilitas besar dengan ketentuan MI Hidayatul Mubtadiin dijadikan satu lokasi yang sama, kemudian tanah tempat gedung 1 berdiri sebelumnya dijual dan dijadikan satu lokasi dengan gedung II yang berbeda di tengah Desa Wates. Dengan rehabilitas besar itu gedung MI ditambah tiga lokal ruang kelas, satu lokal kantor dan satu gedung. Lima ruangan ini berbeda di belakang sedangkan tiga ruangan pada lokasi II. Jadi, MI Hidayatul Mubtadiin memiliki delapan ruangan.

Tahun 1996 MI Hidayatul Mubtadiin mendapatkan dana rehabilitas ke dua dengan jumlah dana Empat Juta Rupiah. Rehabilitas kedua ini digunakan untuk memindah tiga ruangan yang terletak di depan ke samping untuk kemudian dikondisikan menjadi halaman sekolah. Rehabilitas yang kecil ini tidak cukup untuk memindah gedung. Kemudian sekolah mengambil langkah bantuan wali berupa bahan bangunan (batu merah) sebanyak 25.000 biji, dan waqaf tanah dari Bapak Waris. Setelah bangunan tersebut sudah selesai, madrasah sudah memiliki halaman luas dan lebar, namun bantuan batu merah dari wali masih tersisa. Kemudian digunakan untuk membangun satu gedung lagi yang dijadikan tiga ruangan yaitu ruang kepala madrasah, mushola/perpus, dan ruang kelas RA.

## **2. Visi , Misi dan Tujuan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

### **a. Visi**

Terwujudnya insane cerdas, terampil, berprestasi dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan pengetahuan dasar agama dan ilmu umum secara benar.
- 2) Menanamkan kebiasaan yang Islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal.
- 3) Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia.

**c. Tujuan :**

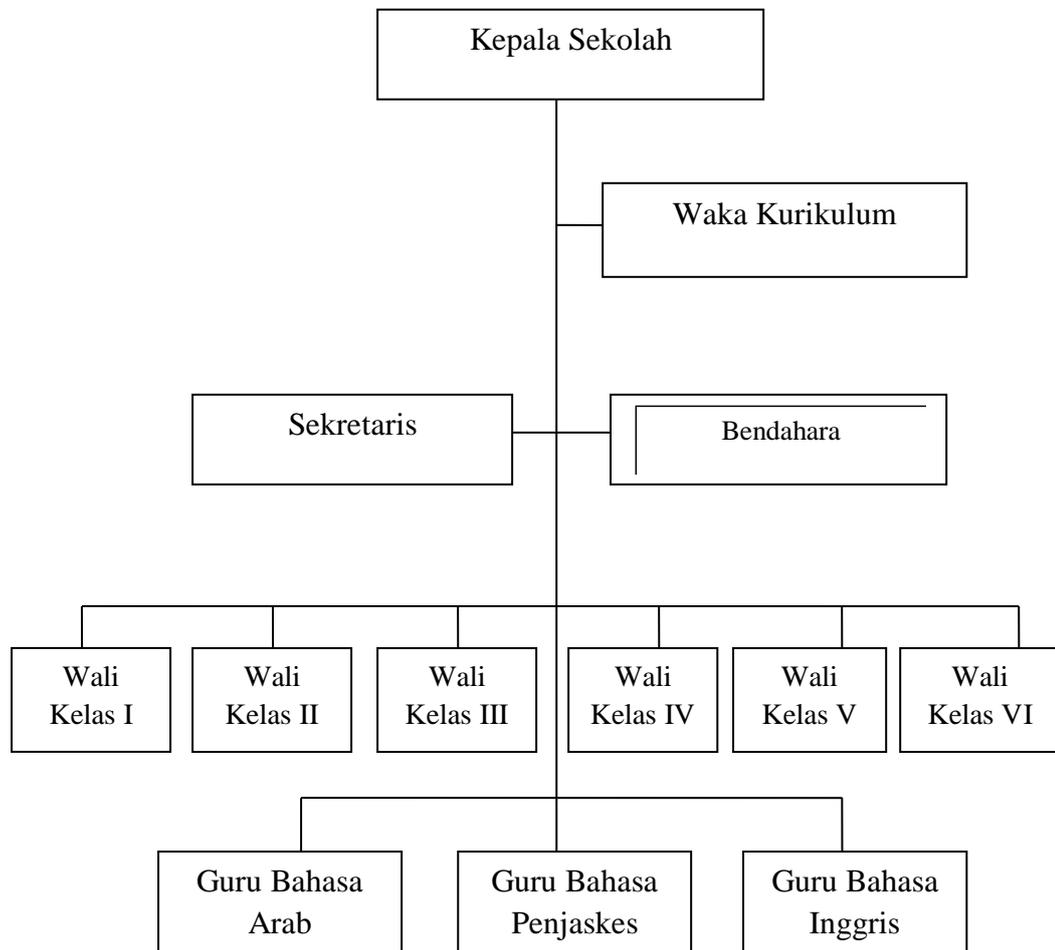
- 1) Siswa memiliki pengetahuan dasar yang luas, baik ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan umum, maupun informasi teknologi dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Siswa mampu bersaing dan mempersiapkan ke jenjang lebih tinggi (SMP/MTs).

**3. Struktur Organisasi MI Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu persyaratan agar mutu suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan adalah melalui struktur organisasi yang jelas. Setiap personal dalam lembaga pendidikan harus menyadari akan peran dan fungsinya serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Adapun struktur organisasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung , sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Struktur Organisasi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

**Struktur Organisasi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

#### 4. Keadaan Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Guru adalah komponen pendidikan yang sangat penting, sebab guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu kualitas guru sangat penting dan menentukan bagi kualitas penyelenggaraan pendidikan bahkan juga kualitas lulusa suatu sekolah.

Adapun yang penulisan maksudkan dengan guru adalah tenaga pengajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sebagai tenaga pengajar di lembaga tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1 Data Guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

No	Nama	Keterangan
1	Edi Masruron	Kepala Sekolah
2	Imam Sujono	Waka Kurikulum
3	Endang Sri Utami, S.Ag	Sekretaris
4	Muhammad ihsanudin	Bendahara (BOS)
5	Imam Sujono	Guru Kelas
6	Endang Sri Utami	Guru Kelas
7	Nining	Guru Kelas
8	Nopi	Guru Kelas
9	Ali shodiq	Guru Kelas
10	Faizul	Guru Kelas
11	Sunarsih	Guru Kelas
12	Binti Kasiatin	Guru Kelas
13	Munawaroh	Guru Kelas
14	Nanik Puji astuti	Guru Kelas
15	Kiky	Mapel Bahasa Inggris
16	Zuli Misbahil Fikri	Mapel Penjaskes
17	fadilla	Matpel Bahasa Arab

---

<sup>2</sup> Dokumen Data MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

## 5. Keadaan Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Banyak orang mengukur keberhasilan pendidikan dilihat dari mutu siswa yang keluar dari suatu lembaga pendidikan. Banyak juga orang yang mengukur kualitas lembaga pendidikan dari sudut banyaknya siswa yang mendaftar dan diterima, dan ukuran lain yang ditumpukan pada keberadaan siswa.

Adapun yang penulis maksudkan dengan keadaan siswa ini adalah jumlah siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Data yang penulis peroleh tentang siswa ini adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4.2 data seluruh siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1	I	2	17	18	35
2	II	2	19	22	41
3	III	2	14	18	32
4	IV	2	20	25	45
5	V	2	21	22	43
6	VI	1	15	11	26
Jumlah					222

### B. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas IV, V, VI. Jumlah

---

<sup>3</sup> Dokumen Data MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

banyaknya instrument yang digunakan adalah sebagian siswa kelas IV, V, VI yang diambil secara acak pada tiap kelasnya sebanyak 29 anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu metode angket dan dokumentasi. Metode angket, pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket. Jumlah angket yang didistribusikan adalah penyajian data mengenai responden untuk member gambaran tentang keadaan diri dari pada responden. Dari angket yang telah diisi dapat diperoleh data keterampilan dasar mengajar guru, berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa. Metode dokumentasi, peneliti memperoleh data langsung mengenai profil sekolah, serta data siswa. Selain itu dokumentasi juga bertujuan untuk mendokumentasikan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **1. Variable Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Pada penelitian ini, keterampilan mengajar guru dapat diukur dengan menggunakan indicator dalam keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 42 pertanyaan sebelum diuji coba, namun setelah diuji cobkan hanya ada 32 pertanyaan yang valid, sedangkan pertanyaan yang lain gugur atau tidak valid. Dari 32 pertanyaan diberi score 1-5 dari setiap pertanyaan. Hasil tersebut sesuai dengan alternative jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun data mengenai hasil

angket keterampilan mengenai guru siswa kelas IV, V, VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Angket Keterampilan Mengajar Guru**

No	Responden	Skor
1	AO	90
2	ZA	98
3	ACDA	90
4	AHR	94
5	AOPS	93
6	ZJA	99
7	MAA	100
8	MAZ	89
9	VMP	94
10	ERJ	97
11	WSP	96
12	FSA	96
13	BW	101
14	MM	103
15	MA	111
16	MI	90
17	YFN	99
18	SAN	96
19	WIR	90
20	IAR	93
21	BDNA	94
22	MA	88
23	ADSP	92
24	DM	91
25	MAM	97
26	SNR	99
27	NRKW	102
28	NAI	104
29	MRAA	100

Dalam penyajian tabel di atas, dapat kita lihat mengenai ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertinggi 111, skor terendahnya 89. Mean atau rata-ratanya sebesar 96,0689.

## 2. Variabel Kemampuan Berikir Kritis Siswa

Pada penelitian ini, kemampuan berfikir kritis dapat diukur dengan menggunakan indikator dalam memfokuskan pertanyaan, Menganalisis argument, mempertimbangkan kreadibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, membuat dan pertimbangan hasil keputusan, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi, memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 40 pertanyaan sebelum diuji coba, namun setelah diuji cobkan hanya ada 35 pertanyaan yang valid, sedangkan pertanyaan yang lain gugur atau tidak valid. Dari 35 pertanyaan diberi skore 1-5 dari setiap bertanya. Hasil tersebut sesuai dengan alternative jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun data mengenai hasil angket keterampilan mengenai guru siswa kelas IV, V, VI MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Angket Kemampuan Berfikir Kritis Siswa**

No	Responden	Skor
1	AO	91
2	ZA	97
3	ACDA	91
4	AHR	96
5	AOPS	93
6	ZJA	100
7	MAA	97
8	MAZ	93
9	VMP	95

10	ERJ	98
11	WSP	97
12	FSA	96
13	BW	100
14	MM	105
15	MA	111
16	MI	110
17	YFN	98
18	SAN	98
19	WIR	91
20	IAR	93
21	BDNA	96
22	MA	99
23	ADSP	92
24	DM	91
25	MAM	98
26	SNR	100
27	NRKW	102
28	NAI	105
29	MRAA	101

Dalam penyajian tabel di atas, dapat kita lihat mengenai ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertingginya 111, skor terendahnya 91. Mean atau rata-ratanya sebesar 97,7241

### 3. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan cita-cita untuk masa depan, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan yang menarik. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 36 pertanyaan sebelum diuji coba, namun setelah diuji cobakan hanya ada 30 pertanyaan yang valid, sedangkan pertanyaan yang lain gugur atau tidak valid. Dari 30

pertanyaan diberi skore 1-5 dari setiap bertanyaan. Hasil tersebut sesuai dengan alternative jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun data mengenai hasil angket keterampilan mengenai guru siswa kelas IV, V, VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

No	Responden	Skor
1	AO	90
2	ZA	98
3	ACDA	90
4	AHR	94
5	AOPS	93
6	ZJA	99
7	MAA	100
8	MAZ	89
9	VMP	94
10	ERJ	99
11	WSP	97
12	FSA	96
13	BW	102
14	MM	103
15	MA	112
16	MI	110
17	YFN	99
18	SAN	98
19	WIR	90
20	IAR	93
21	BDNA	94
22	MA	100
23	ADSP	92
24	DM	91
25	MAM	98
26	SNR	100
27	NRKW	102
28	NAI	105
29	MRAA	101

Dalam penyajian tabel di atas, dapat kita lihat mengenai ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertingginya 112, skor terendahnya 89. Mean atau rata-ratanya sebesar 97,5517

Dari tabel masing-masing variable di atas menjelaskan perolehan jumlah skor dari responden. Adapun kuisioner berjumlah 97 dari keseluruhan variable dan responden berjumlah 29 siswa. Skala yang digunakan pada angket ini adalah menggunakan skala Likert yang artinya adalah responden tinggal memilih lima jawaban antara “ sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju” pada pertanyaan. Setiap jawaban sangat setuju bernilai 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1.

Selanjutnya setelah penjelasan di atas mengenai hasil perolehan penyajian data melalui penyebaran angket di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kemudian peneliti melakukan pengolahan data dari jumlah jawaban responden.

### **C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis**

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, pada bab IV ini akan dilakukan analisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini didasarkan pada penyebaran angket di MI Hidayatul Mubtadiin ates Sumbergempol Tulungagung kepada responden yang terkumpul jawabannya. Perhitungan variable-variabel dilakukan dengan menggunakan computer program *SPSS for Windows*.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitar bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residu memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- 1) Jika nilai Asymp.sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp.sig.< 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 21. Adapun ringkasan hasil uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		keterampilan	berfikir	motivasi
N		29	29	29
Normal	Mean	96.07	97.72	97.55
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.318	5.271	5.748
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.134	.111
	Positive	.100	.134	.111
	Negative	-.065	-.101	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.537	.723	.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936	.672	.867

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Tes* diperoleh nilai Asymp.sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi **normal**.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,936, 0,672, 0,867 lebih besar taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan kata lain bahwa sampel yang ditetapkan dapat mewakili populasi yang diteliti.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variable bebas dengan satu variable terikat. Dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Sebaliknya, data dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun ringkasan hasil uji linearitas sebagai data dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Keterampilan Dasar Mengajar dan kemampuan Berfikir Kritis Siswa.**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combine d)	493.710	16	30.857	1.303	.326
berfikir * keteram pilan	Between Groups	363.558	1	363.558	15.357	.002
	Linearity Deviation from Linearity	130.152	15	8.677	.367	.965
	Within Groups	284.083	12	23.674		
Total		777.793	28			

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Keterampilan Dasar Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa.**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combine d)	621.506	16	38.844	1.535	.229
motivasi * keteram pilan	Between Groups	471.287	1	471.287	18.624	.001
	Linearity Deviation from Linearity	150.218	15	10.015	.396	.954
	Within Groups	303.667	12	25.306		
Total		925.172	28			

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig	Kriteria
$X*Y_1$	0.965	Linier
$X*Y_2$	0.954	Linier

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variable yang dihubungkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X berhubungan linear dengan variable Y.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variable X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variable X dengan Y adalah tidak linear.

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada linieritas keterampilan dasar mengajar guru (X) dengan kemampuan berfikir kritis siswa ( $Y_1$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,965 > 0,05$  maka dapat dikatakan keterampilan dasar mengajar guru (X) dengan kemampuan berfikir kritis siswa ( $Y_1$ ) terdapat hubungan yang linier.

Kemudian pada nilai signifikan linieritas keterampilan dasar mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa ( $Y_2$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,954 > 0,05$  maka dapat dikatakan keterampilan dasar mengajar guru (X) motivasi belajar siswa ( $Y_2$ ) terdapat hubungan yang linier.

### c. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, syarat ini dibutuhkan untuk menguji apakah alat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variable terikatnya memiliki variansi yang sama. Penguji ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan kriteria jika  $\text{sig} < \text{taraf signifikansi}$  maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Sebaliknya jika  $\text{Sig} > \text{taraf signifikansi}$  maka data berasal dari populasi yang homogen. Berikut ini hasil pengujian homogenitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.211	2	84	.810

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X) berdasarkan variable Berfikir Kritis Siswa (Y1) dan Motivasi Belajar Siswa (Y2) sebesar 0,810 . nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X) dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Y1) dan Motivasi Belajar Siswa (Y2)

mempunyai varian yang sama atau berasal dari populasi yang homogen.

## 2. Uji Analisis Akhir

Hasil analisis akhir dalam penelitian ini terdiri atas hasil pengujian korelasi, koefisiensi determinasi, koefisiensi regresi sederhana (uji t), dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (uji F).

### a. Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi linier sederhana adalah analisa regresi linier yang hanya melibatkan dua variable, yaitu satu variable independen dan satu variable dependen. Pengujian koefisiensi regresi menggunakan uji t. Hasil pengolahan regresi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Berfikir Kritis

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.467	.448	3.917

a. Predictors: (Constant), keterampilan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.630	13.392		2.437	.022
	keterampilan	.678	.139	.684	4.868	.000

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar**  
**Siswa**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.509	.491	4.100

a. Predictors: (Constant), keterampilan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.438	14.018		1.672	.106
	keterampilan	.771	.146	.714	5.295	.000

Hasil uji koefisiensi regresi sederhana atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap (Y) serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap dependen.

Setelah persamaan diketahui, maka hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui uji t. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan dasar mengajar guru (X) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa (Y<sub>1</sub>) secara signifikan atau tidak, serta mengetahui apakah keterampilan dasar mengajar guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y<sub>2</sub>) secara signifikan atau tidak.

Sehingga dapat menentukan hipotesis antar variabel. Berikut hipotesis antar variabel:

Ho.1. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berikir kritis siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ha.1. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berikir kritis siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ho.2. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ha.2. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Selanjutnya peneliti membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 4.868, tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat

kebebasan (df)  $n-k-1 = 29-1-1 = 27$  maka diperoleh t tabel sebesar 2,051. Criteria pengujian jika t hitung  $\leq$  t tabel maka  $H_{o.1}$  diterima, jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_{o.1}$  ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa  $4,868 > 2,051$ , maka  $H_{o.1}$  ditolak dan  $H_{a.1}$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.”

**Terbukti atau hipotesis diterima.** Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan keterampilan dasar mengajar guru akan mampu mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV, V, VI di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Berdasarkan perhitungan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui korelasi antar variabel pada kolom R. korelasi antara variabel keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,684. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi maka nilai korelasi 0,60 – 0,799 sehingga korelasi keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis dikategorikan kuat.

Berdasarkan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui hasil analisis determinasi (mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) pada kolom *R Square*. Berdasarkan output diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sebesar 46,7%.

- 2) Pengujian hipotesis keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai *t* hitung sebesar 5.295, tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (*df*)  $n-k-1 = 29-1-1 = 27$  maka diperoleh *t* tabel sebesar 2,051. Criteria pengujian jika *t* hitung  $\leq$  *t* tabel maka  $H_{0.1}$  diterima, jika *t* hitung  $>$  *t* tabel maka  $H_{0.1}$  ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa  $5,295 > 2,051$ , maka  $H_{0.1}$  ditolak dan  $H_{a.1}$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.” **Terbukti atau hipotesis diterima.** Artinya temuan tersebut

membuktikan bahwa melalui peningkatan keterampilan dasar mengajar guru akan mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Berdasarkan perhitungan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui korelasi antar variabel pada kolom R. korelasi antara variabel kemampuan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,714. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi maka nilai korelasi 0,60 – 0,799 sehingga korelasi keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dikategorikan kuat.

Berdasarkan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui hasil analisis determinasi (mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) pada kolom *R Square*. Berdasarkan output diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 50,9%.

**b. Uji F**

Uji manova digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama antara variabel independen keterampilan dasar mengajar guru (X) dengan variabel dependen kemampuan berfikir kritis siswa ( $Y_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $Y_2$ ). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 21, yaitu uji *Multivariate*.

Hipotesis yang akan diuji berbunyi sebagai berikut:

Ho.3. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dan motivasi belajar MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ha.3. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dan motivasi belajar MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $Sig. > 0,05$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berikut adalah output dari pengolahan melalui program SPSS versi 21:

**Tabel 4.13 Hasil Uji F**

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.999	4309.893 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000
	Wilks' Lambda	.001	4309.893 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000
	Hotelling's Trace	783.617	4309.893 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000
	Roy's Largest Root	783.617	4309.893 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000
Keterampilan	Pillai's Trace	1.447	1.964 <sup>b</sup>	32.000	24.000	.045
	Wilks' Lambda	.064	2.021 <sup>b</sup>	32.000	22.000	.044
	Hotelling's Trace	6.580	2.056 <sup>b</sup>	32.000	20.000	.047
	Roy's Largest Root	4.987	3.740 <sup>b</sup>	16.000	12.000	.013

Dari tabel output uji multivariate menunjukkan bahwa nilai ke empat P-value (sig) untuk Pillai's Trace, Wilks's Lamda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05/ 5% yaitu  $0,045 < 0,05$ ,  $0,044 < 0,05$ ,  $0,047 < 0,05$  dan  $0,013 < 0,05$ . Sehingga keputusannya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima diambil kesimpulan

bahwa ” Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berikir kritis siswa dan motivasi belajar MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol”.